Laporan Tubes 1 Machine Learning

Muhammad Rifqi Arrahim Natadikarta

1301190425

a. Formulasi Masalah

Problem Statement

Diberikan sebuah dataset kendaraan.csv yang memiliki 12 atribut.

- Atribut apa yang memiliki korelasi kuat
- Membuat klasterisasi berdasarkan atribut tersebut
- Mencari nilai k yang optimal
- Goals
 - Mengetahui atribut mana yang memiliki korelasi paling kuat
 - Membuat model machine learning yang dapat mengklasterisasi atribut tersebut
 - Mengetahui nilai k yang optimal
- Solution Statements

Untuk menyelesaikan permasalahan ini saya akan menggunakan K – Means clustering dan menggunakan elbow method untuk mencari nilai k yang optimal

• Data Understanding

Id: id pelanggan

Jenis_kelamin: jenis kelamin dari pelanggan

Umur: umur dari pelanggan

SIM: 1 (mempunyai SIM), 0 (tidak mempunyai SIM)

Kode_Daerah : Kode Daerah pelanggan

Sudah Asuransi: 1 (mempunyai asuransi), 0 (tidak mempunyai asuransi)

Umur_Kendaraan : Umur kendaraan dari pelanggan

Premi: Jumlah premi dari pelanggan

Kanal_Penjualan: Kanal Penjualan dari Pelanggan

Lama_Berlangganan: Lamanya berlangganan dari pelanggan

Tertarik : 1(tertarik membeli mobil), 0 (tidak tertarik membeli mobil)

b. Eksplorasi dan Persiapan Data

Menghapus kolom Tertarik sesuai deskripsi Tugas Besar



Menghapus kolom id karena tidak relevan untuk clustering

```
# drop kolom yang tidak diperlukan
data = df.drop(columns=['id'])
```

• Mengganti kolom dengan nilai numerical

	Umur	SIM	Kode_Daerah	Sudah_Asuransi	Premi	Kanal_Penjualan	Lama_Berlangganan	Jenis_Kelamin_Pria	Jenis_Kelamin_Wanita	Umur_Kendaraan_1- 2 Tahun	Umur_Kendaraan_< 1 Tahun	Umur_Kendaraan_> 2 Tahun	Kendaraan_Rusak_Pernah
0	30.0	1.0	33.0	1.0	28029.0	152.0	97.0	0	1	0	1	0	C
1	48.0	1.0	39.0	0.0	25800.0	29.0	158.0	1	0	0	0	1	1
2	21.0	1.0	46.0	1.0	32733.0	160.0	119.0	0	0	0	1	0	C
3	58.0	1.0	48.0	0.0	2630.0	124.0	63.0	0	1	1	0	0	C
4	50.0	1.0	35.0	0.0	34857.0	88.0	194.0	1	0	0	0	1	C
		200	***										
85826	23.0	1.0	4.0	1.0	25988.0	152.0	217.0	0	1	0	1	0	C
285827	21.0	1.0	46.0	1.0	44686.0	152.0	50.0	0	1	0	1	0	C
285828	23.0	1.0	50.0	1.0	49751.0	152.0	226.0	0	1	0	1	0	C
85829	68.0	1.0	7.0	1.0	30503.0	124.0	270.0	1	0	1	0	0	C
285830	45.0	1.0	28.0	0.0	36480.0	26.0	44.0	1	0	1	0	0	1

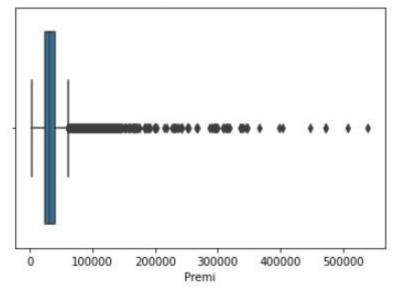
- Menghapus kolom yang kurang relevan
 - [] data = data.drop(columns=['SIM', 'Sudah_Asuransi', 'Jenis_Kelamin_Pria', 'Jenis_Kelamin_Nanita', 'Umur_Kendaraan_1-2 Tahun', 'Umur_Kendaraan_< 1 Tahun', 'Umur_Kendaraan_> 2 Tahun', 'Kendaraan_Rusak_Pernah', 'Kendaraan_
- Menghapus missing value

```
[ ] count_nan_in_data = data.isnull().sum().sum()
    print ('Count of NaN: ' + str(count_nan_in_data))
    Count of NaN: 71380
[ ] data=data.dropna()
```

Mengecek outliers

```
[ ] sns.boxplot(x=data['Premi'])
```

<matplotlib.axes._subplots.AxesSubplot at 0x7f876cef6cd0>



 Menghapus outliers menghapus data outliers/pencilan

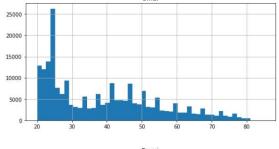
```
Q1 = data.quantile(0.25)
Q3 = data.quantile(0.75)
IQR=Q3-Q1
data=data[~((data<(Q1-1.5*IQR))|(data>(Q3+1.5*IQR))).any(axis=1)]

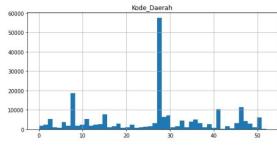
# Cek ukuran dataset setelah kita drop outliers
data.shape

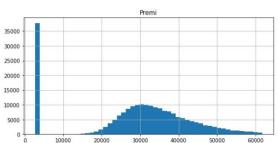
(215198, 5)
```

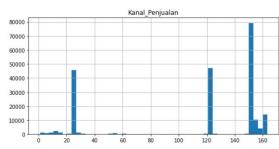
Melihat sebaran data









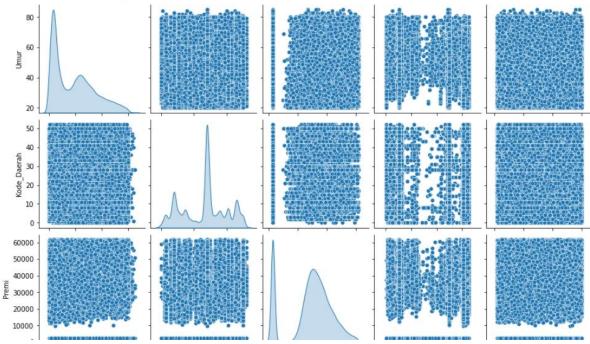


Melihat korelasi

mennggunakan pairplot untuk melihat korelasi antar titur

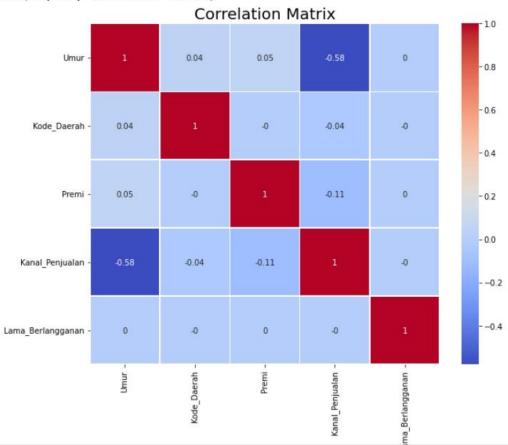
mengamati hubungan antar fitur numerik dengan fungsi pairplot()
sns.pairplot(data, diag_kind = 'kde')





```
sns.heatmap(data=correlation_matrix, annot=True, cmap='coolwarm', linewidths=0.5, )
plt.title("Correlation Matrix", size=20)
```

Text(0.5, 1.0, 'Correlation Matrix')



Memilih atribut dengan nilai korelasi paling besar

berdasarkan visualisasi diatas, atribut yang memiliki nilai korelasi paling besar adalah antara umur dan Kanal_Penjualan

```
[ ] data.drop(['Kode_Daerah','Premi','Lama_Berlangganan'], axis=1, inplace=True) data.head()
```

	Umur	Kanal_Penjualan
0	30.0	152.0
1	48.0	29.0
2	21.0	160.0
3	58.0	124.0
4	50.0	88.0

• Mengubah dataframe menjadi array

Mengubah data menjadi numpy array

Melakukan standarisasi

memanggil MinMaxScaler dari library sklearn, standarisasi adalah teknik yang digunakan untuk memusatkan kolom fitur pada mean 0 dengan standar deviasi 1 sehingga kolom fitur memiliki parameter yang sama dengan distribusi normal standar

```
[ ] from sklearn.preprocessing import MinMaxScaler
    scaler = MinMaxScaler()
    scaler.fit(data)
    data = scaler.transform(data)
```

c. Pemodelan

Inisiasi nilai K, nilai toleransi perpindahan centroids, banyaknya iterasi

```
def __init__(self,k):
    self.k = k
# self.tol merupakan nilai toleransi yang sesuai dengan library sk.learn
    self.tol = 0.0001
# self.iter merupakan banyaknya iterasi yang akan dilakukan sesuai dengan library sk.learn
    self.max_iter = 300
# self.sse merupakan nilai sum square error dari hasil clustering
    self.sse = 0
```

Inisiasi centroid

```
def fit(self, data):
    #self.centroids digunakan untuk menyimpan nilai centroids
    self.centroids = {}
    #mengacak sample data agar mendapat centroid baru
    np.random.shuffle(data)
    for i in range(self.k):
        #mengisi centroid sebanyak nilai self.k
        self.centroids[i] = data[i]
```

• Menghitung jarak dengan centroid, lalu memilih jarak terpendek

```
for i in range(self.k):
    #membuat array sebanyak self.k
    self.classifications[i] = []
for featureset in data:
    #distances untuk menghitung jarak data dengan centroid
    distances = [np.linalg.norm(featureset-self.centroids[centroid])for centroid in self.centroids]
    #mengambil index jarak terpendek dari array distances
    classification = distances.index(min(distances))
    #masukan kedalam array self.current_distances
    self.current_distances.append(distances[classification])
    #masukan data ke dalan self.classification
    self.classifications[classification].append(featureset)
```

Tentukan centroid baru

```
for classification in self.classifications:
    #menghitung rata rata data untuk mendapatkan centroid baru
    self.centroids[classification] = np.average(self.classifications[classification], axis = 0)
```

• Berhenti melakukan training jika centroid tidak berubah secara signifikan (dibawa nilai toleransi), lalu hitung nilai SSE

```
for c in self.centroids:
    original_centroid = prev_centroids[c]
    current_centroid = self.centroids[c]
    print(c)
    print(original_centroid)
    print(current_centroid)
    #jika perubahan centroid baru dengan centroid lama melebihi self.tol maka hasil clustering belum optimal if np.sum(((current_centroid-original_centroid))/original_centroid*100.0)>self.tol:
        optimized = False
#jika data hasil clustering sudah optimal hitung sse dan keluar dari looping
if optimized:
    for se in self.current_distances:
        self.sse = self.sse + (se**2)
        break
```

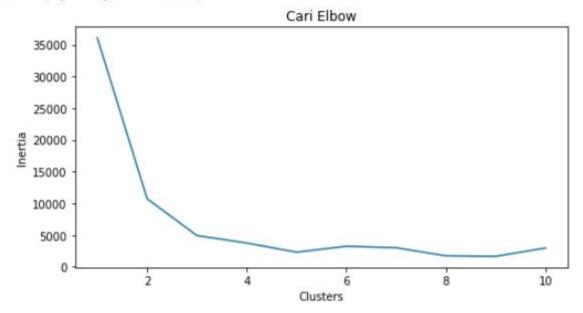
d. Evaluasi

Kita akan menentukan nilai k yang optimal dengan menggunakan elbow method. Hitung nilai SSE k=1 sampai k=10, lalu visualisasikan

```
#sse untuk menampung nilai sse dari k = 1 sampai k = 10
sse = []
for i in range(1,11):
    clf=K_Means(i)
    clf.fit(data)
    sse.append(clf.sse)
print(sse)
```

```
[ ] fig, ax = plt.subplots(figsize=(8, 4))
    sns.lineplot(x=list(range(1, 11)), y=sse, ax=ax)
    ax.set_title('Cari Elbow')
    ax.set_xlabel('Clusters')
    ax.set_ylabel('Inertia')
```

Text(0, 0.5, 'Inertia')

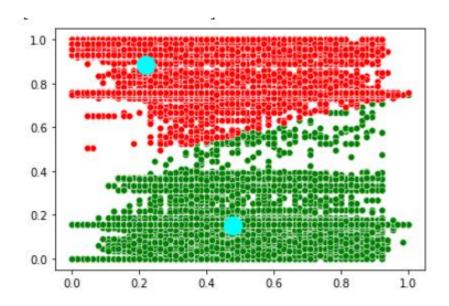


Nilai k yang optimal adalah 2, karena memiliki sudut terkecil diantara yang lainnya

e. Eksperimen

Memanggil K_Means dengan nilai k = 2

```
clf = K_Means(2)
    clf.fit(data)
    #k1 untuk menampung data cluster pertama
    k1 = np.reshape(clf.classifications[0], (-1))
    #k2 untuk menampung data cluster kedua
    k2 = np.reshape(clf.classifications[1], (-1))
    #x1 untuk menampung umur dari k1
    x1 = []
    #y1 untuk menampung kanal_penjualan dari k1
    y1 = []
    for i in range(len(k1)):
     if (i%2)==0:
        x1.append(k1[i])
      else:
        y1.append(k1[i])
    #x2 untuk menampung umur dari k2
    x2 = []
    #y2 untuk menampung kanal_penjualan daru k2
   for i in range(len(k2)):
      if (i%2)==0:
        x2.append(k2[i])
      else:
        y2.append(k2[i])
    #tentukan warna
    sns.scatterplot(x=x1,y=y1,color=colors[0])
    sns.scatterplot(x=x2,y=y2,color=colors[1])
    #beri tanda untuk centroid
    for centroid in clf.centroids:
      plt.scatter(x=clf.centroids[centroid][0], y=clf.centroids[centroid][1],
                  marker="o", color="cyan", s=150, linewidths=5)
```



f. Kesimpulan

Berdasarkan hasil diatas, atribut umur dank anal penjualan memiliki nilai korelasi paling tinggi diantara pasangan atribut yang lainnya, namun kanal_penjualan memiliki sebaran data yang kurang bagus sehingga bisa menjadi bias dan mempengaruhi hasil akhir. Setelah menghitung SSE dari nilai k=1 sampai k=10, nilai k=2 merupakan nilai k yang optimal, karena nilai k=2 membentuk sudut paling lancip diantara nilai k yang lain. Setelah itu kita lakukan clustering dengan nilai k=2, warna hijau untuk kluster 1, warna merah untuk kluster 2, warna cyan untuk centroid.

Lampiran

 $\label{lem:source} \textbf{Source Code}: \underline{https://colab.research.google.com/drive/1AOnIUvTn2t4tv8n_P-YW979s-\underline{GmNX_nP?usp=sharing}}$

Dataset: https://drive.google.com/drive/folders/14QPe3o6LeSjfYj-kGhCZJM4pn-I55YsJ

Video: https://youtu.be/3anWT3c1kz0